

## **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SD TAMAN MUDA IBU PAWIYATAN YOGYAKARTA**

### ***IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION THROUGH SCHOOL CULTURE IN TAMAN MUDA IBU PAWIYATAN YOGYAKARTA ELEMENTARY SCHOOL***

Oleh: aulia rafiqah farahnas, pgsd/psd, Auliarafiqah01@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta dengan narasumber kepala sekolah, guru kelas, dan siswa. Pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut : 1) kegiatan rutin yang dilakukan warga sekolah secara terus menerus melalui kegiatan yang dilakukan setiap hari, seminggu sekali, sebulan sekali, dan setahun sekali; 2) kegiatan spontan yang dilakukan oleh warga sekolah saat itu juga, tanpa perencanaan dan tidak terjadwal; 3) keteladanan ditunjukkan oleh warga sekolah melalui perilaku baik yang dapat dicontoh orang lain, dan 4) pengondisian dengan menciptakan lingkungan sosial dan lingkungan fisik sekolah yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter.

Kata kunci: *Pendidikan Karakter, Budaya Sekolah, Sekolah Dasar*

#### **Abstract**

*This study aims to describe the implementation of character education through school culture in Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta Elementary School. The subject of the research is Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta Elementary School with the headmaster, classroom teachers, and students as the resource persons. Data collection is done through interview, observation, and documentation. The data analysis techniques use the Miles & Huberman models that include data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions. The data validity test used source triangulation and technique triangulation. The results showed that the implementation of character education through school culture in Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta Elementary School was carried out through the activity, such as : 1) routine activities carried out by school members continuously through activities carried out every day, once a week, once a month, and once a year; 2) spontaneous activities carried out by school members right away, without planning and unscheduled; 3) exemplary shown by school members through good behavior that can be emulated by others, and 4) conditioning by creating a social and physical environment for the school that supports the implementation of character education*

*Keywords: Character Education, School Culture, Elementary School*

#### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia. Proses pendidikan terjadi sepanjang kehidupan manusia sejak ia lahir hingga meninggal. Sugihartono, dkk. (2013: 3-4) mengungkapkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan dijadikan sebagai sarana manusia mengembangkan dirinya untuk menghadapi tantangan zaman yang selalu berubah. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia pada bab II pasal 3 tujuan dan fungsi dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi siswa tidak hanya cerdas tetapi juga berkarakter. Akan tetapi, beberapa fakta di lapangan menunjukkan bahwa proses pendidikan di sekolah dirasakan belum berhasil

membangun manusia Indonesia yang berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU Sisdiknas tersebut.

Wiyani (2013: 17) menyatakan bahwa dunia pendidikan turut bertanggung jawab dalam menghasilkan lulusan-lulusan yang dari segi akademis sangat bagus, tetapi dari segi karakter ternyata masih bermasalah. Hal tersebut, ditandai dengan banyaknya kasus yang melibatkan pelajar seperti tawuran, pemerasan/kekerasan terhadap junior, sex bebas, penggunaan narkoba, peredaran foto dan video porno pada kalangan pelajar. Contoh kasus kekerasan dilakukan oleh siswa sekolah dasar di Cicurug Sukabumi, Jawa Barat sedang tawuran disawah dengan menggunakan berbagai macam senjata tajam. Dalam video berdurasi 36 detik yang viral lewat aplikasi perpesanan pada tanggal 26 Februari 2020 tersebut nampak dua kelompok pelajar saling mengacungkan senjata tajam kearah satu sama lain. (Alamsyah, 27 Februari 2020). Kasus tersebut menunjukkan adanya penyimpangan berbagai nilai karakter antara lain cinta tanah air, cinta damai, bersahabat, peduli sosial dan tanggung jawab. Kasus lain terjadi di Probolinggo, dimana dua anak ditangkap polisi atas kasus dugaan pencabulan kepada seorang pelajar SMA hingga korban melahirkan bayi premature. Salah seorang pelakunya merupakan siswa SD (Ansari dan Faisal, 15 April 2019). Hal ini menunjukkan adanya penyimpangan karakter religius, peduli sosial, dan tanggung jawab. Untuk mengurangi tindakan yang menyimpang nilai-nilai karakter perlu adanya upaya-upaya yang harus dilakukan salah satunya dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter di sekolah.

Karakter adalah kualitas atau kekuatan

mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakannya dengan individu lain. Seseorang dapat dikatakan berkarakter, jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat, serta digunakan sebagai moral dalam hidupnya (Wiyani, 2013: 25). Karakter berupa kualitas kepribadian bukanlah barang jadi melainkan terbentuk melalui proses pendidikan yang diajarkan secara serius, konsisten dan kreatif. Hal inilah yang mendasari terbentuknya pendidikan karakter.

Menurut Kemendiknas pendidikan karakter harus meliputi dan berlangsung pada; 1) pendidikan formal, 2) pendidikan nonformal, dan 3) pendidikan informal. Pendidikan yang harus diberikan pada pendidikan formal di sekolah dasar dilaksanakan melalui pembelajaran, ekstrakurikuler, penciptaan budaya satuan pendidikan dan pembiasaan. Indonesia merupakan bangsa yang hidup dalam khazanah nilai-nilai tradisional yang berupa kehalusan rasa, hidup dalam kasih sayang, cinta akan kedamaian, persaudaraan, ketertiban, kejujuran, sopan dalam tutur kata dan tindakan, serta menghargai kesetaraan derajat manusia dengan sesama. Sehingga pengimplementasian pendidikan karakter di Indonesia harus tetap berpijak kepada khazanah nilai-nilai kebudayaan yang kita miliki. Pengimplementasian pendidikan karakter tersebut dapat dilakukan melalui budaya sekolah yang telah ada atau penciptaan budaya baru yang sesuai dengan nilai-nilai-nilai kebudayaan yang kita miliki.

Budaya sekolah mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter siswa di

sekolah. Budaya tersebut yang dirancang haruslah mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter yang ingin dikembangkan sekolah. Budaya sekolah baik akan mendukung tercapainya tujuan yang di inginkan sekolah termasuk program pendidikan karakter yang ada di sekolah. Setiap sekolah memiliki karakter dan keunggulan yang berbeda. Karakter yang dikembangkan di sekolah akan membudaya dan menjadi ciri khas sekolah. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dalam segala ucapan, sikap, dan perilakunya mencerminkan karakter yang baik dan kuat. Salah satu jenjang pendidikan yang ada di Indonesia adalah sekolah dasar.

Penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar dilakukan pada proses pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, kegiatan ko- kurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler, serta koordinasi dengan keluarga untuk memantau kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat (Narwanti, 2011: 53). Salah satu sekolah dasar yang melaksanakan pendidikan karakter adalah Sekolah Dasar Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta. Sekolah ini merupakan sekolah dasar yayasan Tamansiswa yang berdiri atas prakarsa Ki Hadjar Dewantara. Sekolah ini tidak hanya berfokus untuk mengembangkan kemampuan akademik siswa saja akan tetapi juga pembentukan karakter siswa seperti yang terlihat dalam visinya yaitu menjadi sekolah bermutu, berbasis seni budaya dan pendidikan budi pekerti luhur. Pengimplementasian pendidikan karakter di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa terintegrasi pada setiap aktivitas yang ada di sekolah. Berbagai program yang dirancang sekolah bertujuan untuk untuk mendukung

terlaksananya pendidikan karakter dan pelestarian budaya. Membangun karakter peserta didik melalui penerapan budaya sekolah dalam proses pendidikan merupakan fokus utama SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta, agar nilai-nilai karakter bangsa tidak luntur oleh perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil wawancara awal, Kepala SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta, Bu An, menyatakan bahwa SD Taman Muda merupakan sekolah yang berbasis seni budaya dan pendidikan budi pekerti. Sehingga pendidikan karakter diterapkan melalui pembudayaan perilaku anak ketika di sekolah melalui aktivitas sehari-hari sekolah seperti senyum salam dan sapa ketika bertemu, melalui ekstrakurikuler yang bermuatan budaya, melalui pembelajaran muatan lokal, berbaris sebelum masuk kelas, menyanyikan lagu, membaca sebelum belajar dan lain-lain. Setiap kegiatan yang dilaksanakan tersebut mengandung nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Ibu En selaku guru kelas IV, menyatakan hal serupa bahwa penanaman nilai-nilai karakter pada siswa dilaksanakan terintegrasi dengan aktivitas keseharian siswa di sekolah. Selain itu penanaman nilai karakter disekolah juga dilakukan melalui contoh baik dari tenaga kependidikan yang dapat dilihat dan diteladani anak. Hal tersebut dimaksudkan agar terwujud budaya sekolah yang bernilai karakter sehingga diharapkan dapat membentuk karakter yang baik dalam diri setiap peserta didik. (wawancara, Januari 2018).

Penjelasan tersebut menarik peneliti untuk menggali lebih jauh mengenai bagaimana

implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta. Peneliti menduga, sekolah ini sudah baik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui budaya sekolah dan mengubah karakter siswa menjadi lebih baik. Namun demikian, belum pernah ada penelitian terkait hal tersebut yang dilakukan di sekolah ini. Berangkat dari pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta.”

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan, Jalan Tamansiswa No. 25, Desa Wirogunan, Kecamatan Mergangsan, Kota Madya Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada 24 Februari 2020-05 Maret 2020 dilanjutkan 05 Oktober 2020 – 10 November 2020.

### **Target/Subjek Penelitian**

Sumber data digunakan untuk mendapat data yang diinginkan selama proses penelitian. Penentuan sumber data dalam penelitian ini dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pada penelitian ini, sumber data yang dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

a) Sumber data merupakan pihak yang paling berwenang serta terlibat langsung dalam implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Taman Muda

b) Sumber data merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah

c) Sumber data merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran dari pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka peneliti menentukan subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan 3 orang guru sebagai pihak paling berwenang dan bertanggung, serta 2 siswa yang menjadi sasaran program atau kegiatan implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan. Adapun sumber data tambahan yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini yaitu dokumen berupa arsip maupun foto yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah.

### **Instrumen dan Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan tidak terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan peneliti itu sendiri. Peneliti menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara untuk menggali data terkait implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini mengacu pada analisis data model interaktif Miles & Huberman. Analisis data dalam model ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

## **Keabsahan Data**

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Taman Muda Ibu Pawiyatan telah melaksanakan implementasi pendidikan karakter di sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah terintegrasi melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengondisian lingkungan. Berikut ini merupakan pembahasan mengenai implementasi pendidikan karakter di Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta.

### **1. Kegiatan Rutin**

#### **a. Merayakan hari-hari besar keagamaan.**

Perayaan hari-hari besar keagamaan yang dilakukan di sekolah adalah perayaan hari-hari besar semua umat agama yaitu Islam, Kristen, Katholik, Hindu dan Budha. Perayaan hari raya Idul Fitri, perayaan Idul Adha, perayaan Natal, perayaan Paskah, perayaan Waisak dan Nyepi. Kegiatan rutin ini menunjukkan karakter religius.

#### **b. Melaksanakan ibadah sehari-hari di sekolah**

Pelaksanaan ibadah sehari-hari disekolah yang berusaha dilakukan secara rutin yaitu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dan melaksanakan sholat bagi yang beragama Islam. Kegiatan rutin ini menunjukkan karakter religius.

#### **c. Menyanyikan lagu**

Kegiatan menyanyikan lagu dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai dengan menyanyikan lagu nasional dan lagu- lagu daerah. Kegiatan rutin ini menunjukkan karakter disiplin

dan semangat kebangsaan.

#### **d. Berbaris sebelum masuk kelas**

Kegiatan berbaris sebelum masuk kelas dilakukan setiap hari setelah bel berbunyi. Siswa berbaris di depan kelas, guru menyiapkan dan memeriksa kerapihan serta ketertiban siswa, kemudian siswa dipersilahkan masuk satu persatu. Kegiatan rutin ini menunjukkan karakter disiplin.

#### **e. Upacara rutin dan upacara hari-hari besar nasional**

Kegiatan upacara bendera yang rutin dilaksanakan setiap hari Senin di sekolah pukul 07.00 WIB, yang diikuti oleh semua siswa dan guru. Selain upacara hari Senin, sekolah juga melaksanakan upacara hari-hari besar Nasional seperti upacara Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, hari Pendidikan Nasional, peringatan Hari Pahlawan dan lain-lain. Kegiatan rutin ini menunjukkan karakter semangat kebangsaan.

#### **f. Menyambut siswa**

Kegiatan ini dilakukan oleh guru piket untuk menyambut kehadiran siswa dengan berbaris rapi di depan kantor guru dan menyambut siswa dengan senyum, salam dan sapa. Kegiatan rutin ini menunjukkan karakter disiplin.

#### **g. Piket kelas**

Kegiatan piket kelas dilaksanakan oleh siswa secara berkelompok bergilir sesuai jadwal yang telah ditetapkan pada masing- masing kelas. Piket kelas rutin dilaksanakan siswa setiap hari sebelum dan sesudah pembelajaran di sekolah sesuai jadwal piket. Kegiatan rutin ini menunjukkan karakter disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab.

#### **h. Semutlis**

Kegiatan semutlis (sepuluh menit membersihkan lingkungan sekolah) dilakukan

setiap pagi atau kondisional sesuai keadaan lingkungan kelas atau sekolah. Kegiatan rutin ini menunjukkan karakter peduli lingkungan.

i. Jumat Bersih

Sesuai namanya kegiatan Jumat bersih merupakan kegiatan membersihkan lingkungan sekolah yang dilaksanakan seluruh warga sekolah setiap hari Jumat di Minggu keempat. Kegiatan rutin ini menunjukkan karakter peduli lingkungan.

j. Kegiatan literasi

Kegiatan literasi dilakukan dengan membaca buku selama 10-15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pada kelas I dan II dilakukan dengan membaca terbimbing atau membaca bersama-sama. Sedangkan pada kelas III-VI membaca dilakukan secara individu. Kegiatan rutin ini menunjukkan karakter gemar membaca.

## **2. Kegiatan Spontan**

a. Kegiatan spontan dalam melaksanakan ibadah

Hal spontan dalam melaksanakan ibadah yaitu dengan mengingatkan siswa dan mengajak anak untuk beribadah, serta memberikan teguran pada anak yang tidak melaksanakan ibadah dan ramai ketika orang lain melaksanakan ibadah. Kegiatan spontan ini menunjukkan karakter religius.

b. Kegiatan spontan dalam pembiasaan disiplin

Kegiatan spontan yang dilakukan antara lain dengan 1) mengingatkan siswa untuk senantiasa disiplin dan menjaga ketertiban sekolah, 2) pemberian sanksi bagi yang melanggar peraturan, dan 3) memberikan pujian bagi siswa yang sudah menerampilkkan disiplin di sekolah. Kegiatan spontan ini menunjukkan karakter disiplin.

c. Kegiatan spontan dalam memelihara

kebersihan lingkungan

Kegiatan spontan dalam memelihara kebersihan lingkungan dilakukan dengan mengingatkan anak untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan dan memberikan teguran bagi warga sekolah yang tidak menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan spontan ini menunjukkan karakter peduli lingkungan. .

d. Melakukan aksi sosial

Kegiatan aksi sosial yang dilakukan sekolah antara lain: menjenguk teman yang sakit, menggalang dana atau iuran bagi yang membutuhkan dan takziah. Kegiatan spontan ini menunjukkan karakter peduli sosial.

## **3. Keteladanan**

a. Keteladanan pembiasaan disiplin

Keteladanan melalui pembiasaan disiplin yaitu berdisiplin waktu dan seragam. Disiplin waktu misalnya dengan datang kesekolah tepat waktu sebelum pukul 07.00 WIB, mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dan mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai jadwal. Sedangkan disiplin seragam yaitu dengan memakai seragam rapi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Keteladanan ini menunjukkan karakter disiplin.

b. Keteladanan menggunakan produk dalam negeri

Keteladanan penggunaan produk dalam negeri yaitu memakai seragam batik/lurik. Siswa menggunakan seragam batik setiap hari Jumat. Sedangkan guru dan karyawan menggunakan seragam batik setiap hari Selasa dan Kamis. Keteladanan ini menunjukkan karakter cinta tanah air.

c. Keteladanan pembiasaan memelihara kebersihan lingkungan

Pembiasaan memelihara kebersihan lingkungan antara lain dengan memberikan keteladanan membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket, semutlis dan Jumat Bersih. Selain itu sekolah juga memasang poster menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan. Keteladanan ini menunjukkan karakter peduli lingkungan.

d. Keteladanan pembiasaan hemat energi

Pembiasaan hemat energi di sekolah dilakukan dengan dua cara yaitu dengan hemat penggunaan listrik dan air. Hemat listrik, dilakukan dengan mematikan lampu dan peralatan elektronik ketika selesai digunakan. Hemat air dilakukan dengan mematikan kran air setelah selesai. Keteladanan ini menunjukkan karakter peduli lingkungan.

#### 4. Pengondisian

a. Memiliki fasilitas untuk ibadah.

Sekolah menyediakan fasilitas ibadah berupa ruang keagamaan, peralatan sholat dan kitab agama. Pengondisian ini menunjukkan karakter religius.

b. Memiliki kotak saran dan pengaduan

Sekolah menyediakan kotak saran yang dipasang di depan kantor guru. Pengondisian ini menunjukkan karakter jujur.

c. Memiliki catatan kehadiran

Sekolah menyediakan catatan kehadiran baik untuk guru maupun siswa. Catatan kehadiran guru berupa catatan daftar hadir dan fingerprint. Catatan kehadiran siswa berupa papan daftar hadir yang ditempel di kelas dan catatan kehadiran yang dimiliki oleh wali kelas. Pengondisian ini menunjukkan karakter disiplin.

d. Memiliki tata tertib sekolah

Sekolah memiliki tata tertib sekolah yang

berupa tata tertib siswa, tata tertib untuk guru dan karyawan, tata tertib UKS serta tata tertib pengunjung perpustakaan. Pengondisian ini menunjukkan karakter disiplin.

e. Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi

Sekolah memiliki tanda-tanda penghargaan prestasi. Tanda-tanda prestasi tersebut berupa piala-piala kejuaraan lomba dan pemajangan foto-foto siswa yang memenangkan perlombaan. Pengondisian ini menunjukkan karakter menghargai prestasi.

f. Menyediakan fasilitas yang menyenangkan untuk membaca

Sekolah menyediakan fasilitas membaca di perpustakaan yang berupa buku yang banyak, taman baca di perpustakaan dan ruangan perpustakaan yang nyaman. Pengondisian ini menunjukkan karakter gemar membaca.

g. Memiliki tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan

Sekolah menyediakan tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan. Tempat pembuangan sampah berada di setiap kelas, depan kelas dan halaman sekolah. Tempat cuci tangan berada di luar kelas. Pengondisian ini menunjukkan karakter peduli lingkungan.

h. Menyediakan kamar mandi dan air bersih

Sekolah menyediakan kamar mandi dan air bersih. Kamar mandi sekolah ada empat, terdiri dari satu kamar mandi guru, satu kamar mandi putra, satu kamar mandi putri dan satu kamar mandi untuk ABK, yang kesemuanya dilengkapi air yang cukup memadai. Pengondisian ini menunjukkan karakter peduli lingkungan.

i. Menyediakan peralatan kebersihan

Sekolah menyediakan Peralatan kebersihan

telah disediakan di setiap kelas berupa beberapa sapu ijuk, tempah sampah, serok dan kemoceng. Peralatan kebersihan lain yang lebih lengkap disediakan di gudang. Pengondisian ini menunjukkan karakter peduli lingkungan.

j. Melaksanakan 5S

Sekolah menerapkan 5S agar tercipta suasana di sekolah yang memudahkan warga sekolah berinteraksi. Sekolah menerapkan 5S yakni senyum, salam, sapa, sopan dan santun, setiap pagi ketika guru menyambut siswa di depan kantor guru. Pengondisian ini menunjukkan karakter bersahabat/komunikatif.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kegiatan rutin yang dilakukan dalam implementasi pendidikan karakter di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan meliputi kegiatan yang dilakukan sehari-hari, kegiatan yang dilakukan seminggu sekali, kegiatan yang dilakukan satu bulan sekali, maupun kegiatan yang dilakukan setahun sekali. Adapun kegiatan rutin yang dilakukan sekolah berdasarkan hasil penelitian antara lain: 1) merayakan hari-hari besar keagamaan, 2) melaksanakan ibadah sehari-hari, 3) menyanyikan lagu, 4) berbaris sebelum masuk kelas, 5) upacara rutin dan upacara hari-hari besar nasional, 6) menyambut siswa, 7) piket kelas, 8) semutlis, 9) Jumat bersih, dan 10) kegiatan literasi.
2. Kegiatan spontan dalam implementasi pendidikan karakter di SD Taman Muda Ibu

Pawiyatan meliputi kegiatan yang tidak direncanakan atau tidak terjadwal, Adapun kegiatan spontan yang dilakukan sekolah berdasarkan hasil penelitian antara lain: 1) kegiatan spontan dalam melaksanakan ibadah, 2) kegiatan spontan dalam pembiasaan disiplin, 3) kegiatan spontan dalam memelihara kebersihan lingkungan, dan 4) melakukan aksi sosial.

3. Keteladanan dalam implementasi pendidikan karakter di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan meliputi kegiatan keteladanan yang ditunjukkan warga sekolah. Adapun keteladanan berdasarkan hasil penelitian antara lain: 1) keteladanan pembiasaan disiplin, 2) keteladanan menggunakan produk dalam negeri, 3) keteladanan pembiasaan memelihara kebersihan lingkungan, dan 4) keteladanan pembiasaan hemat energi.
4. Pengondisian dalam implementasi pendidikan karakter di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan meliputi kegiatan menciptakan kondisi lingkungan yang dapat mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Adapun pengondisian lingkungan yang dilakukan sekolah berdasarkan hasil penelitian antara lain: 1) memiliki fasilitas untuk ibadah, 2) memiliki kotak saran dan pengaduan, 3) memiliki catatan kehadiran, 4) memiliki tata tertib sekolah, 5) memajang tanda-tanda penghargaan prestasi, 6) menyediakan fasilitas yang menyenangkan untuk membaca, 7) memiliki tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, 8) menyediakan kamar mandi dan air bersih, 9) menyediakan peralatan kebersihan, dan 10) melaksanakan



5S.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran dari penelitian ini adalah agar kepala sekolah dapat memberikan ketegasan kepada setiap guru agar segala kegiatan yang telah direncanakan dalam upaya menanamkan nilai karakter pada siswa dapat dilaksanakan secara optimal dan berkelanjutan. Sedangkan bagi guru dan karyawan sebaiknya selalu konsisten dalam memberikan contoh dan menjadi model dalam bagi siswa dalam penerapan nilai-nilai karakter yang ada di sekolah. Selain itu, guru dan karyawan sebaiknya memahami setiap kegiatan yang dirancang sekolah untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada diri siswa, sehingga pelaksanaannya dapat dilakukan secara optimal. Ketika kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) sebaiknya guru kelas senantiasa memberikan pengawasan dan kontrol yang rutin terhadap pembiasaan karakter peserta didik.

### DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, S. Kamis, 27 Februari 2020.

*Benar-benar nekat! Bocah SD Bawa Celurit- Gir Tawuran DI Sawah.* Diakses dari [news.detik.com](https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4916451/benar-benar-nekat-bocah-sd-bawa-celurit-gir-tawuran-di-sawah) pada tanggal 29 februaari 2020 pukul 01:30. <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4916451/benar-benar-nekat-bocah-sd-bawa-celurit-gir-tawuran-di-sawah>.

Ansari dan Faisal. Senin, 15 April 2019. *Miris, Bocah SD dan SMP Perkosa Siswi SMA di Probolinggo.* Diakses dari [Surya.co.id](https://www.surya.co.id) pada tanggal 29 februaari 2020 pukul 03:30. <https://www.viva.co.id/berita/nasional/1140010-miris-bocah-sd-dan-smp-perkosa-siswi-sma-di-probolinggo>.

Daryanto & Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah.* Yogyakarta: Gava Media.

Kemendiknas. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter.* Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan.

Miles, M.B. & Huberman, A.M. 2009. *Analisis Data Kualitatif* (Penerjemah: Tjejep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press.

Narwanti, S. 2011. *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran.* Yogyakarta: Familia.

Sugihartono, dkk. 2013. *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: UNY PRESS

Wiyani, N.A. 2013. *Membumikan Pendidikan karakter di SD: Konsep, Praktik dan Strategi.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media